



PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH JENJANG SMP NEGERI KOTA YOGYAKARTA

Rista Mayyatul Isnaini¹ & Shelly Andari²

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author:

Rista Mayyatul Isnaini

Email: ristamayy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan tingkat kontribusi yang signifikan dari *Self efficacy* terhadap motivasi belajar pada siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta. Data yang didapatkan dalam penelitian ini melalui hasil angket kuesioner menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini, sebanyak 347 siswa menjadi subjek. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan program SPSS 23, dengan taraf signifikansi $p=0,05$. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Self efficacy* siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang. (2) motivasi belajar siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta, *Self efficacy* berkontribusi secara efektif terhadap motivasi belajar siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta sebesar 10%. Adanya *Self efficacy* pada siswa dapat menumbuhkan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan.

Kata Kunci: *Self efficacy* , motivasi belajar siswa, manajemen peserta didik.

Abstract

This research aims to determine the impact and level of significant contribution from *Self efficacy* on learning motivation in students at State Middle School level in Yogyakarta City. The data obtained in this research was through the results of a questionnaire using a Likert scale. In this research, 347 students were subjects. The research method used is quantitative. Hypothesis testing was carried out using simple regression analysis using the SPSS 23 program, with a significance level of $p=0.05$. The results of this research show that (1) *Self efficacy* students at the Yogyakarta City State Middle School level are in the medium category. (2) students' learning motivation at State Middle School level in Yogyakarta City is in the medium category. (3) there is a positive and significant influence *Self efficacy* on student learning motivation at State Middle School level in Yogyakarta City, *Self efficacy* contribute effectively to student learning motivation at State Middle School level in Yogyakarta City by 10%. There is *Self efficacy* Students can develop strong motivation to achieve goals.

Keywords: *Self efficacy* , student learning motivation, student management.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana untuk meningkatkan standar sumber daya manusia

dan membantu setiap individu mencapai potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1. (Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, n.d.).

Pendidikan menjadi fokus yang sangat penting dalam kehidupan. Kehidupan manusia pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, Sehingga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia. Sebab maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan bangsa tersebut. Dimana diharapkan pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dapat dikatakan bangsa tersebut maju, damai dan sejahtera. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan mengalami keterbelakangan bahkan kehancuran di segala bidang. Dan tidak berhenti disitu, pendidikan menjadi salah satu fokus tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam pembangunan serta acuan pendidikan yang baik serta mendorong setiap orang untuk memiliki akses terhadap kesempatan belajar sepanjang hayat.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan konvensi pembangunan global yang sedang dibahas oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) di New York, Amerika Serikat. Indonesia merupakan salah satu negara yang mendukung dan menyetujui program pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan tetap menjaga kelangsungan hidup sosial dan kualitas lingkungan. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupan bagi generasi selanjutnya. Menurut Laurie et al., (2016) Education for Sustainable Development (ESD) memiliki peran serta membantu mempersiapkan pendidikan berkualitas tinggi di lembaga dasar, menengah, dan tinggi dalam berbagai cara. Sumber daya yang berkualitas merupakan faktor terpenting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki sumberdaya yang berkualitas akan lebih unggul dan mampu berkompetisi dengan bangsa lain. Evaluasi terhadap kualitas sumberdaya dalam suatu negara dapat dilakukan melalui indikator HDI (Human Development Index). Berdasarkan laporan

Index Report (2022), peringkat HDI Indonesia relatif rendah, yaitu urutan ke 114 dari 191 negara. Berdasarkan hal tersebut, Indonesia perlu mengejar ketertinggalannya dari negara-negara lain di dunia. Salah satu langkah untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi pendorong utama pembangunan bangsa, memungkinkan Indonesia untuk bersaing secara global.

Menurut Laurie et al., (2016) kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan memperhatikan sektor pendidikan. Salah satu upaya dan fokus pemerintah untuk menciptakan bangsa yang cerdas yaitu melalui pendidikan formal atau sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pendidikan kepada siswa di bawah arahan guru sesuai dengan standar pendidikan nasional yang ditetapkan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang penting bagi setiap orang. Pendidikan tidak hanya sebatas belajar akademik di sekolah, namun setiap orang perlu mendapatkan pendidikan karakter. Berdasarkan publikasi resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Yandri A, (2022), Presiden RI Joko Widodo dalam arahannya menyebutkan bahwa untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul (2019-2024) diperlukan 5 tindakan strategis yang harus dilakukan, dimana salah satunya adalah peningkatan pendidikan karakter. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan karakter penting karena dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan karakter dapat dimulai dengan pengenalan dan keyakinan akan diri sendiri, dapat terbentuk melalui faktor lingkungan. Penilaian diri dapat membantu seseorang untuk mengenali diri sendiri dan potensi yang dimilikinya. Dengan mengenali potensi sejak dini, seseorang dapat mengembangkan potensi tersebut untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Selain penilaian terhadap diri sendiri, kualitas sumber daya manusia juga dapat ditingkatkan dengan keyakinan diri. Keyakinan diri merupakan keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan mencapai tujuan. Keyakinan diri ini disebut dengan *Self-efficacy*.



Self-efficacy merujuk pada keyakinan dan kepercayaan seseorang akan kemampuannya untuk mengendalikan hasil dari upaya yang telah dilakukan (Febriyani P, 2020). Sehingga dengan adanya keyakinan diri, seseorang akan lebih termotivasi untuk berusaha dan mencapai tujuannya. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan prestasi dan potensi yang dimiliki, sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat meningkat. Menurut Kurniyawati R (2021) *Self-efficacy* yang berada dalam diri seseorang mampu menciptakan motivasi untuk belajar dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan potensi dalam diri. Motivasi bukan sesuatu kondisi yang bisa dipaksakan, tetapi muncul dari dalam diri seseorang. Motivasi muncul karena seseorang memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk mencapai tujuan, baik tujuan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Selain itu, motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Motivasi dalam proses belajar memegang peran yang krusial, seperti halnya dengan bahan bakar yang menggerakkan mesin. Dengan motivasi yang cukup, siswa akan didorong untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mencapai prestasi yang tinggi.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia yaitu cukup lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Permasalahan tersebut kemudian semakin parah akibat adanya pandemi COVID-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai permasalahan tersebut maka perlu perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum (Kemendikbud RI, 2022). Kurikulum merupakan suatu sistem pada mata pelajaran dengan proses kerja yang diciptakan untuk memenuhi tujuan nasional maupun instansi. Di Indonesia, perubahan kurikulum sering kali mencerminkan tuntutan yang berkembang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum memegang peran penting atau esensial bagi pendidikan. Hal ini diharapkan pada akhirnya dapat menentukan mutu lulusan suatu lembaga pendidikan karena sangat erat kaitannya dengan penentuan arah, substansi, dan proses pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dan guru tentu melakukan upaya untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum maupun lingkungan baru. Menurut

Oktaviani et al. (2023), Kurikulum merdeka belajar akan mewujudkan pembelajaran aktif. Kurikulum merdeka belajar merupakan penyempurnaan dari sistem atau program yang ada, namun bukan pengganti program yang sudah berjalan saat ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengusulkan kurikulum merdeka belajar yang lebih sederhana dalam proses pembelajaran hal ini meliputi ; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya pelaksanaan dijadikan lebih sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, 2) Dalam pengimplementasian sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru lebih fleksibel, 3) Ujian Nasional ditiadakan namun diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, dan yang terakhir 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional diubah menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan kurikulum merdeka diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada pada kurikulum sebelumnya dan permasalahan pendidikan yang semakin parah akibat adanya pandemi COVID-19 di Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal sebagai kota pendidikan bagi banyak orang, baik dari dalam maupun luar daerah. Banyak mahasiswa maupun pelajar yang menempuh pendidikan di DIY untuk menuntut ilmu. Selain kota pendidikan DIY sering disebut sebagai kota pelajar sebab DIY memiliki jumlah pelajar yang cukup besar, baik dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Secara kuantitas DIY dibandingkan dengan rata-rata mutu pendidikan di daerah lain pada umumnya, jumlah lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dari usia dini hingga perguruan tinggi, relatif baik dibanding daerah lainnya. Namun, kota Yogyakarta juga terdampak pandemi COVID-19 sama dengan kota-kota lainnya di Indonesia. Yang mengharuskan segala bentuk kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online atau jarak jauh. Berdasarkan publikasi resmi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (2023) kota Yogyakarta telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama kurang lebih 2 tahun, kemudian dilanjutkan masa transisi dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi pembelajaran tatap muka (PTM). Di awal tahun ajaran baru, Dinas Pendidikan Pemuda dan

Isnaini & Andari, Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Jenjang Smp Negeri Kota Yogyakarta

Olahraga (Dindikpora) kota Yogyakarta melakukan survei kepada siswa setingkat SMP/MTS. Kepala Bidang Pembinaan SMP Disdikpora Kota Yogyakarta, bapak Hasyim, S.IP., M. Acc mengatakan, dari hasil survei muncul hasil sebanyak 67% siswa mengalami penurunan motivasi belajar. (sumber data disdikpora Kota Yogyakarta).

Motivasi belajar dan *Self-efficacy* adalah dua hal yang saling berkaitan untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri atau dari luar diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Nurrindar & Wahjudi, 2021). Menurut Suryabrata, (2018), motivasi belajar adalah kondisi yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya keterkaitan antara *Self-efficacy* (efikasi diri) dan motivasi, maka akan berpengaruh pada prestasi peserta didik.

Berdasarkan data laporan rapor pendidikan satuan dasmen tepatnya jenjang smp negeri di kota Yogyakarta dari dinas pendidikan pemuda dan olahraga kota Yogyakarta, sekolah jenjang smp negeri yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka memiliki capaian terbaik pada kemampuan literasi namun pada kemampuan numerasi memiliki capaian terendah. Yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Dat Rapor Jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta

Jenis Pendidikan	Indikator	Skor Rapor 2023	Skor Rapor 2022	Capaian
SMP Negeri	Kemampuan Literasi	46,99 %	43,58 %	Diatas
SMP Negeri	Kemampuan Numerasi	21,02 %	28,78 %	Jauh di bawah

Berdasarkan uraian data kemampuan literasi dan numerasi rapor pendidikan satuan dasmen tepatnya jenjang smp negeri di kota Yogyakarta dari dinas pendidikan pemuda dan olahraga kota

Yogyakarta di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah adanya pengaruh *Self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah jenjang SMP Negeri kota Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif. Dengan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan uji statistik regresi linear sederhana dengan melihat apakah terdapat pengaruh dari *Self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dalam menentukan sampel dan populasi dari penelitian ini, peneliti menggunakan random sampling sebagai teknik sampling dari penelitian ini. Teknik ini dikatakan sebagai random sampling karena dalam pengambilan sampelnya, peneliti memberikan kesempatan yang sama pada seluruh populasi. Dalam penelitian ini, diketahui jumlah populasi 2.596 orang, sementara itu, ketidak telitian diperkirakan 5%, maka didapatkan ukuran sampel

sebagai berikut :

Reliability Statistics				Keterangan
Variabel	Nilai Koefisien Reliabilitas	Number Of Items	Cronbach's Alpha	
<i>Self efficacy</i> (X)	0,6	27	0,831	Reliabel
Motivasi belajar (Y)	0,6	34	0,821	Reliabel

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.596}{1+(2.596 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{2.596}{1+(2.596 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{2.596}{1+6,49} = 346,59 \text{ dibulatkan menjadi } 347$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 346,59 yang mana apabila dibulatkan menjadi



347. Untuk mengumpulkan data yang valid, prosedur pengumpulan data dalam tindakan nya perlu diperhatikan. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengambil informasi dari responden dengan memberi mereka daftar pertanyaan untuk dijawab. Kuesioner (angket) dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk google form dengan menggunakan skala likert. Respons atau jawaban dikategorikan ke dalam empat tingkatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Skala Likert

JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum instrumen disebarkan kepada seluruh responden, maka peneliti melakukan pengujian instrumen terlebih dahulu. Agar dapat menganalisis data secara tepat dan valid. Menurut Creswell (2018) pengujian ini dilakukan untuk memperbaiki pertanyaan, format yang ada di dalam instrumen. Sehingga membangun validitas dalam instrumen tersebut. Jumlah item pertanyaan yang diujikan pada kuesioner secara keseluruhan berjumlah 61 item pertanyaan, yang mana dari 61 item tersebut terdapat 12 item pertanyaan yang tidak valid sehingga tersisa 49 item pertanyaan. Adapun 49 item pertanyaan tersebut terdiri dari 22 item variabel *Self efficacy* dan 27 item variabel motivasi belajar. Sedangkan, yang tidak valid 5 variabel *Self efficacy* dan 7 item variabel motivasi belajar. Sedangkan hasil uji validitas variabel motivasi belajar (Y) dapat ditarik kesimpulan bahwa $r_{hitung} > r_{table}$ sehingga terdapat 27 butir pertanyaan valid dan 7 item pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 2. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Self Afficacy (X) dan Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan table hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan dari masing-

masing variabel dalam angket (kuesioner) adalah reliabel. Hal ini dikarenakan koefisien cronbach's alpha yang nilainya $> 0,60$ yang artinya bahwa beberapa item tersebut dinyatakan reliabel. Selanjutnya, pertanyaan dari tiap variabel yang layak digunakan sebagai alat ukur penelitian

Penelitian ini menggunakan peneltian uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2018) validitas dalam penelitian kuantitatif adalah menunjukkan derajat ketepatan diantara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan peneliti untuk melakukan pencarian validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Instrumen dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$. Menurut Sugiyono (2018) uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif memiliki fungsi untuk melakukan analisis data tanpa perlu untuk melakukan penarikan kesimpulan yang ditujukan untuk penelitian itu sendiri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis regresi linier sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau sama dengan 0,05. Tujuan dilakukan uji prasyarat dalam analisis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap variabel-variabel yang digunakan. Pertama, uji normalitas digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukaan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan Uji Asymp. Sig (2-tailed) pada program SPSS IBM 23. Dengan asumsi jika $P\text{-Value/Sig} < 0,05$ maka distribusi

Isnaini & Andari, Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Jenjang Smp Negeri Kota Yogyakarta

tidak normal, dan apabila P-Value/Sig > 0,05 maka distribusi normal.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Normalitas One-Sample KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		347
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,90780275
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,038
	Positive	,038
	Negative	-,033
Test Statistic		,038
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Kedua, uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai P-Value/Sig > 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel *Self efficacy* (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y), sebaliknya, jika nilai P-Value/Sig < 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel *Self efficacy* (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y). Adapun hasil uji linieritas menggunakan SPSS IBM 23 dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Linieritas

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance

		Squares		Squares			
Motivasi belajar *	Betweengroups	(Com bined)	2997,845	34	88,172	2,22	,000
		Linear	1411,626	1	1411,626	41,986	,000
		Deviation from Linearity	1586,220	33	48,067	1,430	,0065
Within Groups		10489,919	312	33,622			
Total		13487.764	344				

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,065 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya data dalam penelitian ini berdistribusi linier.

Ketiga, Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varian dari nilai residual pada pengamatan model regresi, uji ini dilakukan dengan asumsi jika P-Value/Sig < 0,05 maka data mengalami heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika P-Value/Sig > 0,05 maka data tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut hasil dari pengujian uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menggunakan SPSS IBM 23 :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,976	1,801		2,208	,028



Self efficacy	,010	,026	,021	,393	,694
---------------	------	------	------	------	------

Pada tabel diatas, menunjukkan jika nilai signifikansi pada variabel kepuasan kerja sebesar $0,694 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasanya data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi data dengan menggunakan statistik hipotetik dengan menggunakan deskriptif statistik, menurut (Azwar, 2018) menyebutkan bahwasanya statistik hipotetik merupakan pengategorisian data dengan menggunakan bahan statistik untuk mempresentasikan distribusi skor subjek penelitian secara umum.

Tabel 3. 4 Hasil Analisis Deskriptif

		Self efficacy (X)	Motivasi Belajar (Y)
N	Valid	347	347
	Missing	0	0
Mean		69,10	85,44
Std. Error of Mean		0,401	0,335
Std. Deviation		7,472	6,243
Variance		55,832	38,982
Range		56	34
Minimum		32	69
Maximum		88	103

Dari hasil analisis deskriptif diatas, peneliti menggunakan bantuan SPSS IBM 23 untuk menentukan tinggi, sedang dan rendahnya suatu data dengan menggunakan rumus descriptive statistics sebagai berikut :

Kategorisasi	Self efficacy (X)	Motivasi Belajar (Y)
Rendah	$X < M - 1 SD$ $X < 69,10 - 7,47$ $X < 61,63$	$X < M - 1 SD$ $X < 85,44 - 6,24$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,324 ^a	,105	,102	5,916

		$X < 79,16$
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$ $69,10 - 7,47 \leq X < 69,10 + 7,47$ $61,63 \leq X < 76,57$	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$ $85,44 - 6,24 \leq X < 85,44 + 6,24$ $79,16 \leq X < 91,64$
Tinggi	$M + 1 SD \leq X$ $69,10 + 7,47 \leq X$ $76,57 \leq X$	$M + 1 SD \leq X$ $85,44 + 6,24 \leq X$ $91,64 \leq X$

Berdasarkan paparan data pada tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa untuk tingkat *Self efficacy* memiliki rata-rata 69,10 yang mana rata-rata tersebut berada dalam kategori sedang. Sedangkan, untuk tingkat motivasi belajar memiliki rata-rata 85,44 yang mana rata-rata tersebut berada dalam kategori sedang. Penelitian ini juga menguji terkait pengaruh *Self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) yang mana uji analisis datanya menggunakan uji analisis regresi linier sederhana, berikut merupakan hasil dari koefisiensi determinasi dan juga analisis regresi linier sederhana:

Isnaini & Andari, Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Jenjang Smp Negeri Kota Yogyakarta

Tabel 3. 5 Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan paparan diatas menggunakan uji R Square karena dalam penelitian ini hanya memiliki 1 variabel independen yang mana diketahui jumlah

Berdasarkan paparan diatas menggunakan uji R Square karena dalam penelitian ini hanya memiliki 1 variabel independen yang mana diketahui jumlah koefisien korelasi (R) 0,324 dan koefisien determinasi (R Square) 0,105, sehingga berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan *Self efficacy* (X) memiliki pengaruh terhadap moivasi belajar siswa (Y) sekolah jenjang SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel *Self efficacy* (X) memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 10% sedangkan 90% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6 Uji Anova untuk Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	141,626	1	141,626	40,328	,000 ^b
Residual	120,38	34	35,03		
Total	134,876	34			

Diketahui bahwa nilai F hitung = 40,328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *Self efficacy* (X) dan motivasi belajar (Y), atau dapat juga dikatakan bahwa *Self efficacy* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah jenjang SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

Tabel 3. 7 Koefisien Regresi Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	66,765		22,564	,000	
<i>Self efficacy</i> _y	,270	,324	6,350	,000	

Diketahui nilai constant a adalah 66,765, sedangkan nilai dari *Self efficacy* (b/koefisien regresi) adalah 0,270. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = a + b x$$

$$Y_i = 66,765 + 0,270 x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 66,765 yaitu nilai konsisten variabel motivasi belajar siswa sebesar 66,765.
- Koefisien regresi *Self efficacy* (X) sebesar 0,270 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin nilai *Self efficacy*, maka nilai motivasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0,270. Koefisiensi regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh *Self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah positif.
- Berdasarkan nilai signifikansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Self efficacy* (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y).

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini salah satunya diperuntukkan mengetahui tingkat *Self efficacy* siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil mengenai tingkat *Self efficacy* memiliki rata rata 69,10 yang mana apabila dibulatkan memiliki rata rata 69 dan nilai tersebut berada dalam kategori sedang. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri di Kota Yogyakarta memiliki tingkat *Self efficacy* yang



mana berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. *Self efficacy* dalam Bandura, (1997) dijelaskan bahwa individu dengan tingkat *Self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sehingga siswa dengan *Self efficacy* yang tinggi akan lebih yakin dalam berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Serta, siswa dengan *Self efficacy* yang tinggi mampu mengendalikan emosi dan mengelola kemampuannya untuk bertindak. Hal ini memungkinkan mereka untuk mudah mengatur situasi dan mengelola tuntutan internal dan eksternal.

Bersamaan dengan hal tersebut, tingkat *Self efficacy* siswa SMP Negeri di Kota Yogyakarta dapat dilihat juga melalui indikator indikator *Self efficacy* yang disampaikan oleh Sagone & Caroli, (2014) yang menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi *Self efficacy* itu sendiri, yakni Self-Engagement dimana siswa menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan tugas dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Self-Oriented Decision Making, kemampuan siswa untuk menetapkan tujuan belajar secara mandiri dan percaya diri. Others-Oriented Problem Solving dimana, siswa memahami pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam memecahkan masalah. Interpersonal Climate siswa yang memiliki hubungan baik dengan teman dan guru, yang mendorong keterlibatan dan motivasi belajar. Sehingga melalui hasil penelitian ini mengenai rata-ratanya, dapat dilihat bahwa tingkat *Self efficacy* siswa SMP Negeri di Kota Yogyakarta memiliki *Self efficacy* yang dapat membawa dampak positif yang dapat dirasakan langsung, khususnya bagi lembaga pendidikan.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sekolah jenjang SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai tingkat motivasi belajar siswa sekolah jenjang SMP Negeri di Kota Yogyakarta menunjukkan rata-rata sebesar 85,44 yang mana apabila dibulatkan memiliki rata-rata 85 dan nilai tersebut berada dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri di Kota Yogyakarta memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang. Selanjutnya, berdasarkan Budi & Santosa (2018), motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua factor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa antara lain adalah kepribadian, pendidikan, sikap, pengalaman dan

cita-cita, dan faktor eksternal yang dipengaruhi faktor dari luar siswa yaitu dari lingkungan masyarakat, teman, orangtua, guru dan lingkungan non sosial. Sehingga motivasi belajar dapat langsung dikaitkan dengan *Self efficacy*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terutama bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Self efficacy* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y) sekolah jenjang SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan SPSS IBM 23, dalam penelitian tersebut hasil analisis statistik menunjukkan normal dan linier. Dalam hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana, didapatkan hasil adanya pengaruh *Self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa sekolah jenjang SMP Negeri di Kota Yogyakarta, sehingga dalam hal ini *Self efficacy* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil yang diperoleh dari variabel *Self efficacy* dan juga variabel motivasi belajar siswa ini melalui penyebaran angket google form yang disebar kepada 347 responden. Dari penyebaran angket tersebut responden berasal dari siswa sekolah jenjang SMP Negeri di Kota Yogyakarta yang menyandang status IKM Level 3 tujuannya agar peneliti dapat mengambil sampel secara keseluruhan, dan menunjukkan hasil yang signifikan.

Asumsi dari penelitian ini menyebutkan bahwasanya setiap siswa memiliki tingkat *Self efficacy* dan tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda, dari asumsi tersebut dapat dijelaskan bahwasanya semakin tinggi tingkat *Self efficacy* siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta, maka semakin besar pula motivasi belajar siswa. Dimana hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya tingkat *Self efficacy* dan motivasi belajar siswa sedang, maka dapat disimpulkan bahwasanya siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta berata-rata sedang, begitupun juga dengan tingkat motivasi belajar siswa yang memiliki rata-rata sedang, hal ini menunjukkan bahwasanya *Self efficacy* yang disampaikan oleh teori menurut Sagone & Caroli (2014) yang menyebutkan terdapat 4 indikator yang dapat mempengaruhi *Self efficacy* seseorang dan teori motivasi belajar menurut Pintrich (1986) terdapat 6 indikator

yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Serta dapat dibuktikan dari hasil penelitian terdahulu Budi & Santosa (2018) efektif diterapkan pada penelitian ini yang mana subjeknya ialah siswa dengan objek penelitian yang berbeda.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis gambaran *Self efficacy* siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa *Self efficacy* siswa tergolong sedang. Hal ini berkesinambungan dengan *Self efficacy* memiliki kemampuan untuk memengaruhi cara siswa bertindak dan berusaha ketika mereka menghadapi tantangan atau kesulitan dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sehingga dapat dikatakan siswa dengan *Self efficacy* yang tinggi akan lebih yakin dalam berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Serta, siswa dengan *Self efficacy* yang tinggi maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil analisis mengenai tingkat motivasi belajar siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta memiliki rata-rata 85 yang mana rata-rata tersebut berada dalam kategori sedang. Seperti yang dapat diketahui bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka juga dapat berdampak secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang terdapat pada lembaga pendidikan/sekolah maka dari itu, motivasi belajar berada pada kategori sedang bukan tanpa alasan, melainkan karena terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Lalu, berdasarkan hasil penelitian statistik yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwasanya *Self efficacy* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta (Y). Hal ini kembali dipertegas dengan hasil perhitungan analisis regresi yang mana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ yang mana dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta. Sehingga dalam hal ini berpengaruh secara simultan terhadap *Self efficacy* (X) dan motivasi belajar (Y) siswa di sekolah jenjang SMP Negeri Kota Yogyakarta, sebanyak 0,105 atau 10%. Sisanya sebesar 90% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini dimaknai bahwa terdapat banyak faktor yang berkontribusi terhadap tingkat *Self efficacy* siswa,

dan hal ini dianggap penting dalam membangun motivasi belajar siswa, sehingga dengan demikian *Self efficacy* yang dimiliki siswa kuat, maka siswa dapat mengatasi berbagai tantangan akademik yang ditemui di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, berikut saran yang dapat diberikan bagi :

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan memupuk *Self efficacy* (kepercayaan diri) siswa. Dimana siswa dapat diberikan tugas mandiri baik di sekolah maupun di rumah, membuka jam pelajaran tambahan diluar jam sekolah untuk menampung minat dan kebutuhan belajar siswa, serta mendorong partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan akademik. Sehingga siswa menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.
2. Bagi siswa, sebagai informasi dalam meningkatkan *Self efficacy* dengan menguasai dalam mengerjakan tugas melalui pembelajaran proyek, mencapai tujuan belajar melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student center.
3. Diharapkan dengan hasil penelitian ini guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa atau student center serta dapat menjadi fasilitator yang baik dalam rangka meningkatkan *Self efficacy* atau keyakinan pada siswanya. Hal ini sejalan dengan tujuan Implementasi Kurikulum Merdeka yang ingin memberikan otonomi kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan, penulis merekomendasikan untuk lebih meningkatkan desain penelitian, khususnya dalam menggunakan desain eksperimen untuk memberikan pelatihan atau perlakuan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA



- Abdullah. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Andrew, K., Richards, R., & Levesque-Bristol, C. (2018). Motivation and Civic Learning 1 Running Head: Motivation And Civic Learning The Influence of *Self-efficacy* and Self-Regulated Motivation on Civic Learning in Service-Learning Courses Motivation and Civic Learning 2 Motivation and Civic Learning 3. <https://muse.jhu.edu/article/636339>
- Ayu M. (2021). Hubungan Efikasi Diri (*Self efficacy*) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI 5 Bandar Lampung.
- Azwar. (2018). Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Bandura. (1997). *Self efficacy* The Exercis.
- Budi, S., & Santosa, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Batik Surakarta. <http://www.journal.uniba.ac.id/index.php/jmbi>
- Clayton Alderfer. (2004). Teori Motivasi ERG oleh Clayton Alderfer.
- Code, J. (2020). Agency for Learning: Intention, Motivation, *Self-efficacy* and Self-Regulation. *Frontiers in Education*, 5. <https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00019>
- Creswell. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.
- Danang Sunyoto, D., Wagiman, M. M. C. B. L. D. M., & Pd, S. (2015). Memahami Teori-teori yang Membahas Motivasi.
- Dwi S. (2021). Hubungan *Self efficacy* (efikasi diri) terhadap motivasi belajar SMA Negeri 14 Pekanbaru.
- Farihah, U., & Rakasiwi, P. (2020). The effect of *Self efficacy* on students' motivation and learning outcome of class 8 in build flat side space material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1563(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012069>
- Febriyani P. (2020). Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi MIPA SMA Negeri 105 Jakarta.
- George R. Terry. (1993). Principles of Management (Bunga Sari Fatmawati, Ed.). Sinar Grafika Offset.
- Ghaffar, S., Hamid, S., & Thomas, M. (2019). The Impact of Teacher's *Self-efficacy* on Student's Motivation towards Science Learning. *Review of Economics and Development Studies*, 5(2), 225–234. <https://doi.org/10.26710/reads.v5i2.540>
- Hardani, Ustiaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Kurniyawati R. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa.
- Lalu Masyhudi. (n.d.). JOEL Journal of Educational and Language Research. 2012. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Laurie, R., Nonoyama-Tarumi, Y., Mckeown, R., & Hopkins, C. (2016). Contributions of Education for Sustainable Development (ESD) to Quality Education: A Synthesis of Research. *Journal of Education for Sustainable Development*, 10(2), 226–242. <https://doi.org/10.1177/0973408216661442>
- Martin, A. J. (2016). Student Motivation a Tool for Measuring and Enhancing Motivation Student.
- Mayo Torres, J., & Olario Alieto, E. (2019). English Learning Motivation and *Self-efficacy* of Filipino Senior High School Students. In Article in Asian EFL Journal. <https://www.researchgate.net/publication/336286588>
- Nurhijatina, H., & Rosikh, A. (2022). Pengaruh *Self-efficacy* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI NW Kawo. Desember, 14(2), 197–213. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar (Vol. 9, Issue 1). JPAK.
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela MS, Z. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 341–346. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Olivier, E., Archambault, I., De Clercq, M., & Galand, B. (2019). Student *Self-efficacy*, Classroom Engagement, and Academic Achievement: Comparing Three

